

DAFTAR PUSTAKA

1. Rukiah AY dkk. Asuhan Kebidanan II Persalinan. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media; 2014. 1 p.
2. Prawitasari E, Yugistyowati A, Sari DK. Penyebab Terjadinya Ruptur Perineum Pada Persalinan Normal di RSUD Muntilan Kabupaten Magelang. 2015;3:77–81.
3. Studi P, Pendidik B, Diploma J, Kesehatan FI. Hubungan Senam Hamil Dengan Kejadian Ruptur Perineum Pada Persalinan Normal Di Rsu Pku Muhammadiyah Bantul. 2017;
4. Triyanti D, Ningsih SS, Anesty TD, Rohmawati S. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin di BPM Fauziah Hatta Palembang Tahun 2017. 2017;5(February):152–9.
5. Asiyah N, Risnawati I. Pengaruh Paritas Terhadap Kejadian Ruptur Perineum. 2016;97–103.
6. Studi AP, Keperawatan I, Telogorejo S, Studi DP, Stikes K, Semarang T, et al. Pengaruh tehnik meneran terhadap laserasi jalan lahir pada ibu inpartu primigravida di rumah bersalin semarang. 17.
7. Pasiowan S, Lontaan A, Rantung M. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Robekan Jalan Lahir Pada Ibu Bersalin. 2015;3:54–60.
8. Wehalo E. Hubungan Berat Badan Bayi Lahir Dengan Rupture Perineum Pada Ibu Bersalin Di Klinik Siti Kholizah Medan Marelan Tahun 2017. In 2017.
9. Bidan DI, Mandiri P, Kasiyati BPM. Hubungan Posisi Bersalin Dengan Ruptur Perineum Di Bidan Praktek Mandiri (Bpm) Kasiyati Sukoharjo. 2014;4(1):64–71.
10. Pengaruh Berat Badan Lahir Bayi, Umur, Paritas Terhadap Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin Di RSUD Sidoarjo. 2017;9(2):66–77.
11. Yuliaswati E, Pendahuluan A. Gambaran Responden Dengan Robekan Perineum di RB Panjawi Sukoharjo. 2015;XII(2):33–43.
12. Maryunani A. Asuhan Kegawatdaruratan Dalam Kebidanan. Kedua. Maftuhin A, editor. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media; 2016.
13. Rukiah AY dkk. Asuhan Kebidanan 4 Patologi Kebidanan. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media; 2013.
14. Walyani ES. Asuhan Kebidanan Kegawatdaruratan Maternal & Neonatal. I. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2015.
15. Walyani ES dkk. Asuhan Kebidanan Persalinan & Bayi Baru Lahir. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2016.
16. Marmi. Intranatal Care. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2016.
17. Kuswanti I dkk. Askeb II Persalinan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2015.
18. Kasus S, Bpm DI, Wiwik NY, Sampang SA, Pengajar T, Kebidanan PD, et al. Hubungan Antara Teknik Meneran Dengan Ruptura Perinium Pada Ibu Bersalin Yang Selama Kehamilan Mengikuti Senam Hamil (Studi Kasus di BPM Ny. Wiwik S. Aengsareh Sampang). 2013;III:13–8.
19. Sunaryo. Psikologi Untuk Keperawatan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2017.

20. Muhammad I. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah. Bandung: Citapustaka Media Perintis; 2016.
21. Muhammad I. Pemanfaatan SPSS Dalam Penelitian Bidang Kesehatan % Umum. Bandung: Citapustaka Media Perintis; 2015.

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN
PENGARUH PERILAKU IBU BERSALIN TENTANG TEKNIK
MENERAN DENGAN LASERASI JALAN LAHIR

I. IDENTITAS**No. Responden** :**Nama Lengkap** :**Pendidikan terakhir** :**II. Pilihlah jawaban yang menurut anda benar dengan menggunakan tadan (x)****Pengetahuan ibu tentang teknik meneran**

1. Bagaimana teknik meneran yang baik?
 - a. Ibu meneran ketika tidak ada kontraksi
 - b. Ibu meneran sesuai dengan alamiah selama kontraksi
 - c. Ibu meneran ketika pembukaan servik belum lengkap

2. Tujuan teknik meneran pada ibu bersalin
 - a. Mempermudah dan memperlancar proses persalinan dan kelahiran bayi
 - b. Memperlambat proses persalinan
 - c. Meningkatkan rasa nyeri

3. Teknik meneran bermanfaat bagi
 - a. Bayi
 - b. Penolong
 - c. Ibu

4. Pada proses lahirnya janin ibu dianjurkan
 - a. Meneran terus menerus sampai bayi lahir
 - b. Meneran pada saat kontraksi kuat
 - c. Meneran pada saat tidak ada his

5. Apakah yang dimaksud dengan teknik meneran?
 - a. Suatu keadaan untuk membuat dorongan pada perut menekan rahim
 - b. Suatu keadaan untuk membuat dorongan pada dada menekan rahim
 - c. Suatu keadaan untuk membuat dorongan pada kaki untuk menekan rahim

6. Tujuan dilakukan teknik meneran adalah
 - a. Membantu mengeluarkan bayi dengan spontan
 - b. Mengeluarkan kontraksi otot dinding perut
 - c. Memperlambat proses persalinan

7. Teknik meneran akan lebih bermanfaat bagi ibu jika dilakukan di?
 - a. Rumah sakit
 - b. Klinik bersalin
 - c. Puskesmas

8. Tahapan pernafasan dalam persalinan yang membantu rileks adalah?
 - a. Pernafasan pelan
 - b. Pernafasan cepat
 - c. Pernafasan pendek

9. Menghindari posisi terlentang pada saat meneran karna akan berakibat?
 - a. Rasa nyeri akan bertambah
 - b. Kemajuan persalinan akan cepat
 - c. Memudahkan ibu bersalin normal

10. Kesalahan yang sering dilakukan saat meneran yaitu?
 - a. Membuka mata
 - b. Istrahat sambil menunggu kontraksi berikutnya
 - c. Mengangkat panggul

11. Posisi dalam persalinan akan mempengaruhi?
 - a. Lamanya pengeluaran janin
 - b. Lamanya pengeluaran uri
 - c. Lamanya persalinan

12. Cara pengaturan pernafasan saat melahirkan yaitu?
 - a. Menarik nafas saat tidak ada nyeri
 - b. Menarik nafas saat ada nyeri
 - c. Menarik nafas saat ada dan tidak ada nyeri

13. Ibu mulai menarik nafas dengan cara yang memuaskannya dan meneran ketika ia menginginkannya disebut dengan
 - a. Meneran spontan
 - b. Meneran dengan pengarahannya sendiri
 - c. Meneran dengan diarahkan

14. Posisi meneran dalam persalinan mempengaruhi?
 - a. Kondisi janin sehingga lebih mudah dilahirkan
 - b. Kondisi ibu sehingga lebih susah melahirkan
 - c. Kondisi janin dan kondisi ibu mudah dilahirkan

15. Menambah kontraksi otot-otot dinding perut merupakan
 - a. Manfaat teknik meneran
 - b. Pengertian teknik meneran
 - c. Kerugian teknik meneran

Sikap ibu tentang teknik meneran

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				Skor
		SS	S	TS	STS	
	Sikap Positif					
1.	Teknik meneran adalah salah satu cara mencegah terjadinya laserasi jalan lahir.					
2.	Laserasi jalan lahir salah satu penyebab perdarahan postpartum.					
3.	Ibu bersalin harus mengetahui teknik meneran yang benar agar terhindar dari laserasi jalan lahir.					
4.	Saat meneran sebaiknya ibu mengikuti arahan dari bidan.					
5.	Teknik meneran sangat bermanfaat bagi ibu bersalin.					
	Sikap Negatif					
6.	Teknik meneran yang benar tidak mencegah terjadinya laserasi jalan lahir.					
7.	Ibu bersalin tidak harus mengetahui teknik meneran yang benar.					
8.	Teknik meneran sangat tidak bermanfaat bagi ibu bersalin.					
9.	Ibu tidak harus mengikuti arahan bidan saat memimpin meneran					
10	Ibu boleh terus menerus meneran sesuai keinginan ibu.					

Keterangan :

1. **SS** : Sangat Setuju 3. **TS** : Tidak Setuju
 2. **S** : Setuju 4. **STS** : Sangat Tidak Setuju

Laserasi Jalan Lahir

- Terjadi
- Tidak terjadi